

**Pengaruh perputaran modal kerja piutang kas dan persediaan terhadap
net profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi di bei**

Martius

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi H. Agus Salim Bukit Tinggi Sumatera Barat

Martirauf.z@gmail.com

Abstract

In the development of free trade and great globalization to the way the company in carrying out operational activities in order to be more effective and efficient. This study aims to determine the turnover of working capital, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover of Net Profit Margin (NPM) in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sampling technique used is purposive sampling Method with the criteria of Consumer Goods Industry which always present the financial statements as of December 2012-2016. The results of this study indicate that partially working capital turnover and receivable turnover have no significant effect on net profit margin, while receivable turnover and cash turnover and inventory turnover significantly influence net profit margin. But simultaneously rotation of working capital, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover significantly affect net profit margin. The Adjusted R square value shows that secar jointly with working capital turnover, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover contributed to net profit margin of 38.3% while the remaining 61.2% was influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover and Inventory Turnover*

Detail Artikel:

Diterima : 10 Maret 2018

Disetujui : 03 Mei 2018

PENDAHULUAN

Pada perkembangan perdagangan bebas dan globalisasi terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional agar senantiasa semakin efektif dan efisien. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari pada pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya memperbesar skala usahanya. Perusahaan yang merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang yang kegiatannya melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Suhayati & Anggadani, 2009 : 9). Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan untuk memperoleh laba Untuk mengukur tingkat keutungan atau laba perusahaan dalam penelitian ini penelitian menggunakan rasio profitabilitas.

Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Modal kerja dapat berasal dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, modal kerja yang dimiliki tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017). Jika modal kerja terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi kondisi likuid, yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo (Yusra, 2016). Sementara itu, jika jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut bisa berarti adanya dana yang menganggur. Dana yang menganggur berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan dalam berbagai macam kepentingan pengembangan usaha maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya dilakukan secara kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjual kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2015:176). Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, tentu saja akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, dengan jumlah kas rata-rata. (Sartono, 2010:119) dalam sugiarti dan (Kevin 2015:281) menyatakan “*semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas*”

Kas adalah asset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan asset pertama aset lancar. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keutungan yang paling rendah. Masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keutungan tidak berkurang terlalu besar. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarnya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2015:141) rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Perputaran persediaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Pengertian perputaran persediaan menurut (Harahap, 2011:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Dari penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, Perputaran piutang, perputaran kas dan Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada perusahaan Industri Barang

Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan menggunakan rasio yang digunakan penelitian sebelumnya dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel baru yang belum di gunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan rasio Perputaran kas dan Perputaran Persediaan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dan Apakah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dan untuk mengetahui apakah, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Menurut (Kasmir 2015:7) laporan keuangan merupakan laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkompetingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Hery 2015).

Menurut Fahmi, (2012:106) Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya itu dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan.

Menurut (Kasmir, 2011:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi

baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235).

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Menurut (Kasmir, 2015:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015:250). Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

Menurut (Jumingan, 2011:127) Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perusahaan penjualan dan perusahaan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat. Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atas konsumen. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atas penjualan. Walaupun tidak ada tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Ini berarti, manajemen perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas dengan catatan, tidak ada masalah operasi lainnya sehubungan dengan dana kas perusahaan. Selain itu, rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam mengestimasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualan.

Persediaan (*Invetori*) merupakan bagian utama dari modal kerja yang pada setiap saat mengalami perubahan. Menurut (Syakur, 2009:125) persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktifitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H₃ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H₄ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

H₅ : Secara bersama-sama Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Operasional Variabel

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terkait (*Dependent Variable*).

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2015:182). Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan selama periode atau dalam suatu periode. Rasio modal kerja berfungsi untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (untung) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2015:182). Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 9 perusahaan dikali dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $9 \times 5 = 45$ sampel selama tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari produk *Indonesian Capital Market Directory* dan situs resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)* 22 metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016:97).

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 50%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai

F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2016:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan juga ringkasan ratio yang di publikasikan selama 5 tahun. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dengan total sampel yang diteliti adalah sebanyak 45 data. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan program *Statistical package for the social Sciences* (SPSS) versi 22.

Analisis Deskriptif Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

Statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data agar mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan serta variabel dependen yaitu *Net Profit Margi*. Deskriptif variabel yang dilakukan dalam penelitian ini selama 5 tahun pada 9 perusahaan sektor industri barang konsumsi sehingga jumlah keseluruhan data yang diamati berjumlah 45 sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22 maka diperoleh hasil berikut.

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	45	,37	2,37	1,46	,38
Perputaran Piutang	45	,91	6,70	3,08	1,17
Perputaran Kas	45	,56	6,92	3,03	1,55
Perputaran Persediaan	45	,40	4,86	2,67	,91
Net Profit Margin	45	,22	1,17	,39	,22
Unstandardized Residual	45	-,32	,48	,00	,17
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data sekunder yang diolah dalam *SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 1 statistik diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 45 observasi. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari Tabel deskriptif diatas menyatakan bahwa pada variabel Perputaran Modal Kerjamemberikan gambaran banyaknya data Perputaran Modal Kerja yang dianalisis sebanyak 45, yang memiliki nilai standard deviasi sebesar 0,38052, dengan nilai minimum sebesar 0,37 dan nilai maksimum sebesar 2,37 serta nilai rata-rata sebesar 1,4682.

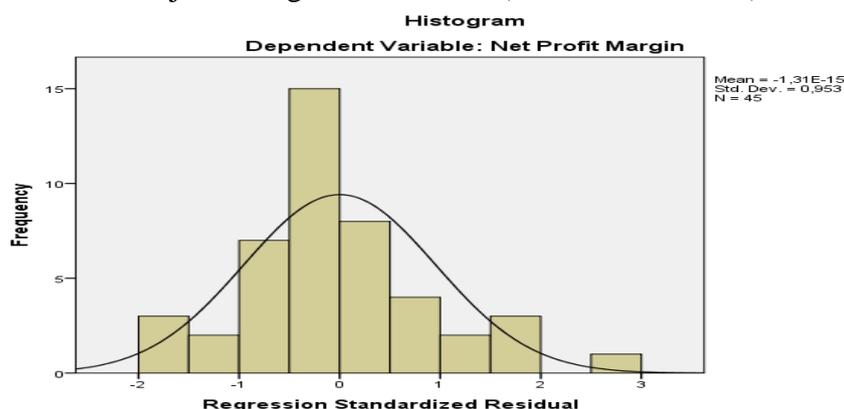
2. Hasil data secara deskriptif pada variabel Perputaran Piutang menyatakan bahwa banyaknya data Perputaran Piutang yang dianalisis sebanyak 45, yang memiliki nilai standard deviasi sebesar 1,17657, dengan nilai minimum sebesar 0,91 dan nilai maksimum sebesar 6,70 serta nilai rata-rata sebesar 3,0876
3. Hasil data secara deskriptif pada variabel Perputaran Kas menyatakan bahwa banyaknya data Perputaran Kas yang dianalisis sebanyak 45, yang memiliki nilai standard deviasi sebesar 1,55053, dengan nilai minimum sebesar 0,56 dan nilai maksimum sebesar 6,92 serta nilai rata-rata sebesar 3,0380.
4. Hasil data secara deskriptif pada variabel Perputaran Persediaan menyatakan bahwa banyaknya data Perputaran Persediaan yang dianalisis sebanyak 45, yang memiliki nilai standard deviasi sebesar 0,91339, dengan nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 4,86 serta nilai rata-rata sebesar 2,6729
5. Hasil data deskriptif pada variabel *Net Profit Margin* menyatakan bahwa banyaknya data *Net Profit Margin* yang dianalisis sebanyak 45, yang memiliki nilai standard deviasi sebesar 0,22949, dengan nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 1,17 serta nilai rata-rata sebesar 0,3927.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, uji statistik dan Uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016:154).



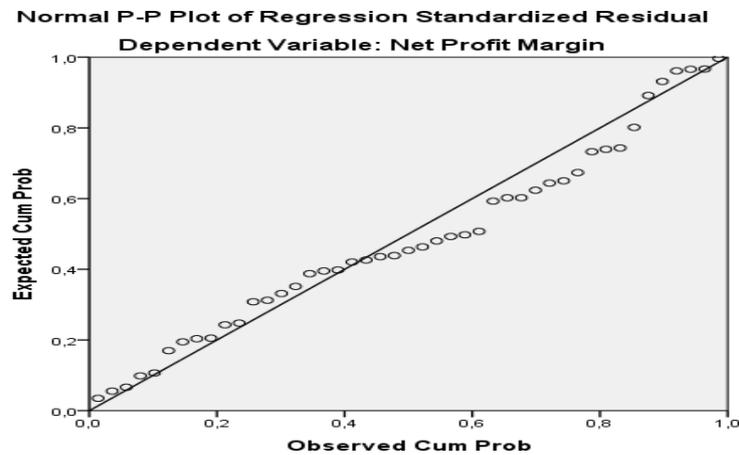
Gambar 1

Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil pengolahan histogram diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki data berdistribusi normal, hal ini diperlihatkan

oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal nya.



Gambar 2

Diagram Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan gambar uji Normal P-P diatas dapat diketahui bahwa titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2

**Hasil Uji One-Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25248754
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,100
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,217 dengan tingkat probabilitas signifikan pada 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (tailed) kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Untuk itu dilakukan transformasi data kedalam logaritma natural (Ghozali, 2016:123). Adapun hasil dari logaritma natural adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji One-Kolmogrov-Smirov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17189264
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,057
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,115 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0169. Karena *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual secara normal.

Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antara variabel-variabel independen. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *VIF* serta *Tolerance* dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Uji Multikolinierita

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
	(Constant)	.928	.116			
1	Perputaran Modal Kerja	-.861	.239	-1.428	.089	11.176
	Perputaran Piutang	-.047	.027	-.242	.711	1.407
	Perputaran Kas	.069	.033	.467	.280	3.572
	Perputaran Persediaan	.249	.090	.990	.110	9.107

a. Dependent Variable: NPM

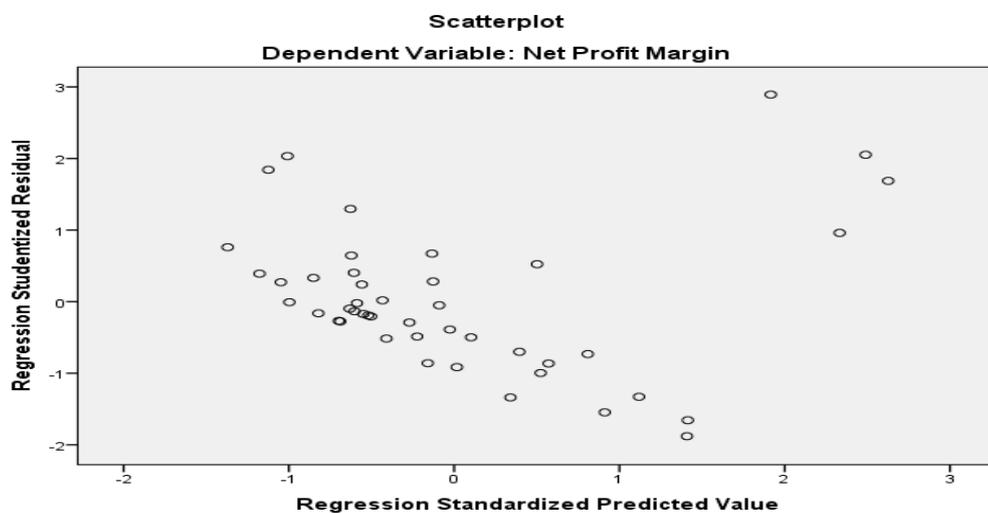
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan nilai *VIF* dan *tolerance* pada tabel dapat dilihat bahwa variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10 maka dapat diketahui tidak terdapat variabel yang mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika pada grafik tersebut ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Gambar uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 3
Scatterplot



Dari grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$, maka tidak terjadinya autokorelasi. Dari hasil pengujian di peroleh sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.663 ^a	.439	.383	.18028	1.557	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1.557 Dari kriteria yang dipakai adalah jika DW terletak -

2 dan +2 atau $-2 < 1.557 \leq \pm 2$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Pengaruh

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis linear berganda. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan – pengaruh, dengan dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,928	,116		7,977	,000		
	Perputaran Modal Kerja	-,861	,239	-,428	-3,607	,001	,089	11,176
	Perputaran Piutang	-,047	,027	-,242	-1,719	,093	,711	1,407
	Perputaran Kas	,069	,033	,467	2,085	,044	,280	3,572
	Perputaran Persediaan	,249	,090	,990	2,770	,008	,110	9,107

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari tabel diatas diperoleh persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,928 + (-0,861X1) + (-0,047X2) + 0,069X3 + 0,249X4 + e$$

1. *Koefisien konstanta* sebesar 0,928 menyatakan bahwa jika X1, X2, X3 dan X4 adalah bernilai 0, artinya jika Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan masing-masing bernilai 0, maka *Net Profit Margin* bernilai sebesar 0,928.
2. *Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar -0,861 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Perputaran Modal Kerja, maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar -0,861 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. *Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Piutang adalah -0,047 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Perputaran Piutang, maka akan menambahkan nilai *Net Profit Margin* sebesar -0,047 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. *Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Kas adalah 0,69 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Perputaran Kas, maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,69 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

5. *Koefisien regresi* untuk variabel Perputaran Persediaan adalah 0,249 menyatakan bahwa setiap penambahn 1% variabel Perputaran Persediaan, maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,249 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pada pengujian ini adalah:

H_0 : Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

H_a : Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diteriama.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja (X1) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,607 dengan nilai signifikansi adalah 0,001 dan t_{tabel} 2,021 (t_{tabel} 2 sisi dengan df 45-4-1= 40). Karena $-3,607 < 2,021$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Perputaran Piutang (X2) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,719 dengan nilai signifikansi adalah 0,093 dan t_{tabel} 2,021 (t_{tabel} 2 sisi dengan df 45-4-1= 40). Karena $t_{hitung} -0,719 < 2,021$ dan nilai signifikansi $0,093 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

3. Perputaran Kas (X3) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,085 dengan nilai signifikansi 0,044 dan t_{tabel} 2,021 (t_{tabel} 2 sisi dengan df 45-4-1= 40). Karena $2,085 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

4. Perputaran Persediaan (X4) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diatas menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,770 dengan nilai signifikansi 0,008 dan t_{tabel} 2,021 (t_{tabel} 2 sisi dengan df 45-4-1= 40). Karena $2,770 > 2,021$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Uji F (Simultan)

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.017	4	.254	7.824	.000 ^b
	Residual	1.300	40	.033		
	Total	2.317	44			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7.824 dengan tingkat signifikan 0.000. Nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 40$ maka didapat $F_{tabel} = 2,61$. Karena $F_{hitung} (7.824) > F_{tabel} (2,61)$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Uji R²

Uji R menunjukkan korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. *Koefisien korelasi* dikatakan kuat jika nilai R berada diatas 0 sampai 1, jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat.

Tabel 8
Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.383	.18028	1.557

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Uji R *square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R *square* sebesar 0,383 atau 38,3% dari variabel *Net Profit Margin* dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya 61,2% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini adalah variabel perputaran modal kerja (X_1), perputaran piutang (X_2), Perputaran Kas (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) sedangkan dependen dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (Y). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2016 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2012-2016 sehingga memperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan alat bantu software statistik SPSS versi 22 di atas, diketahui bahwa Perputaran Modal Kerjaitidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil uji t (parsial) yang menunjukkan hasil t_{hitung} (-) 3,607 dan t_{tabel} bernilai 2,013. (t_{tabel} dengan df $45-4-1=40$) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-) $3,607 < 2,021$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikansi bisa di lihat dengan membandingkan nilai signifikansi variabel. Apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* (NPM) yang terdaftar di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima (H_1 ditolak). Arah pengaruh yang bertanda positif menandakan bahwa perusahaan dengan modal kerja yang besar akan menghasilkan *net profit margin* tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki modal kerja yang besar akan menggunakan modal kerja tersebut untuk membeli dan menambah asset.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Clairene, 2013), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2014), (Noratika, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *net profit margin*

Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan alat bantu software statistik SPSS versi 22 di atas, pada hipotesis tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap *net profit margin* berdasarkan hasil uji, nilai koefisien sebesar -0,047, hasil uji t yang didapatkan menunjukan bahwa nilai t_{hitung} (-) 1,719 dan nilai signifikan sebesar 0,093 ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* (NPM) yang terdaftar di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima (H_2 ditolak).

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan kredit untuk mencapai volume usahanya. Tingkat perputaran piutang juga tergantung dari syarat pembayaran yang ditentukan oleh perusahaan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit maka semakin meningkat tingkat net profit

margin perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2013), (Prakoso, 2014), (Clairene, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan alat bantu software statistik SPSS versi 22 di atas, pada hipotesis terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *net profit margin* berdasarkan hasil uji, nilai koefisien sebesar 0,069 hasil uji t yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,085 dan nilai signifikan sebesar 0,044 ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima (H_3 ditolak).

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan akan semakin besar. T_{hitung} bernilai negatif disebabkan oleh semakin meningkatnya perputaran modal kerja sebesar 1 kali justru akan menurunkan efisiensi usaha sebesar 2,085% hal ini terjadi karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakan untuk membeli mesin dalam perusahaan kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal untuk keperluan pribadi sehingga dapat menurunkan efisiensi usaha perusahaan.

Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan alat bantu software statistik SPSS versi 22 di atas, pada hipotesis terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* berdasarkan hasil uji, nilai koefisien sebesar 0,249 hasil uji t yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,770 dan nilai signifikan sebesar 0,008 ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* (NPM) yang terdaftar di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima (H_4 diterima).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Persediaan merupakan salah satu unsure penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan mempengaruhi kelancaran serta efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi *net profit margin*. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Noratika, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin*

Pada hipotesis kelima perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net profit margin (NPM). Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 17,917 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,021 (F_{tabel} dengan df 1, yaitu $5-1=4$ dan df 4, yaitu $45-4-1=40$) dan tingkatan signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* (NPM). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2013), (Prakoso, 2014), (Clairene, 2014), (Noratika, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Pada hasil uji determinasi menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap variabel *net profit margin* perusahaan dalam model regresi memiliki pengaruh sebesar 60,1%, sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Kas (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Persediaan (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
5. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t menunjukkan bahwa Variabel Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Kas (X_3), dan Perputaran Persediaan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., & Khuzaini. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–19.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Ed.) (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Budhi Suparningsih. (2017). Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Ind. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(11), 58–62. <https://doi.org/ISSN: 2349-4182>
- Dita, A. H., & Murtaqi, I. (2014). The Effect of Net Profit Margin, Price to Book Value and Debt to Equity Ratio to Stock Return in the Indonesian Consumer Goods Industry. *Journal of Business and Management*, 3(3), 305–315.
- Fahmi, I. (2013). *Struktur Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, 1(3), 1–35.
- Hanafi, M. dan A. H. (2016). Analisis Laporan Keuangan (pp. 1–11). Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, James C. van dan John M Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- J. Fred Weston. (2013). *Financial Theory and Corporate Policy: Pearson New International Edition*. England: Pearson.
- Jumingan SE., MM., M.Si, D. (2009). Analisis Laporan Keuangan (p. 27). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerja, P. M., Piutang, P., Kas, P., & Persediaan, P. (2013). Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 Dewi Noratika.
- Lestari, P. V. (1927). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia kekurangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani , 1927–1942.
- Prakoso, B., Z. A, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1–10.

- Putu Putri Wirasari, N., & Ratna Sari, M. M. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 885–912. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19324>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA*, 1(4), 1581–1590.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Retrieved from <papers://ad90cd1b-b31a-465a-8b88-3e9877f7ec19/Paper/p24367>
- Sofyan Syafri Harahap. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Susanto, I., Nangoy, S. C., & Mangantar, M. (2014). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(4), 482–490.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878>